

BAB II. WISATA GUNUNG PAPANDAYAN

II.1 Gunung Papandayan

Gunung Papandayan terletak di Kabupaten Garut, Jawa Barat di Kecamatan Cisarupan. Gunung ini merupakan gunung api staro. Terletak 70 km bagian sebelah tenggara Kota Bandung, dengan ketinggian 2665 meter di atas permukaan laut (Asmoro,1989). Terdapat beberapa kawah yang menjadi destinasi utama untuk para wisatawan seperti Kawah Mas, Kawah Baru, Kawah Nangklak, dan Kawah Manuk. Dari dalamnya mengeluarkan uap yang berbau belerang.



II.1 Gunung Papandayan

Sumber :

https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Taman_Wisata_Alam_Gunung_Papandayan_Kabupaten_Garut_Jawa_Barat.jpg (Diakses pada: 10 April 2019)

II.1.1 Sejarah Gunung Papandayan

Objek gunung Papandayan terletak di Provinsi Jawa Barat, tepatnya berada di Desa Karamatwanngi dan Sirna Jaya Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut. Konon nama Papandayan berasal dari cerita rakyat yang mendengar suara gaib seperti seorang pandai besi yang mengolah besi menjadi perkakas, muncul nama Gunung Pandai yang artinya pengrajin besi. (Hakim, 2017)

Menurut Padang (1983) sejarah mencatat gunung api ini beberapa kali pernah meletus pada 12 Agustus 1772, 11 Maret 1923, 15 Agustus 1942, dan 11 November 2002. (Syahbana, 2014: 76-89). Letusan paling besar yang pernah terjadi yaitu pada 1772, mengakibatkan hancurnya 40 desa dan menewaskan sekitar 2957 orang, longsoran mengakibatkan tertutupnya daerah sampai 10km dengan lebar 5km.



II.2 Letusan gunung Papandayan

Sumber: <https://pagguci.com/sejarah-letusan-gunung-papandayan/> (Diakses pada: 10 April 2019)

II.2 Gunung Papandayan Sebagai Destinasi Wisata

Gunung ini mungkin sudah tidak asing lagi bagi sebagian orang yang hobi mendaki gunung. Karena Gunung Papandayan biasa dijadikan permulaan untuk orang yang baru berkecimpung ke dalam hobi mendaki. Selain jalur pendakian yang tidak sulit, Gunung ini mempunyai destinasi yang membuat para pendaki pemula terpujau dan menjadi ketagihan untuk mendaki kembali. Destinasi yang akan dilalui oleh pendaki diantaranya Kawah Mas, Kawah Baru, dan Hutan Mati. Gunung Papandayan termasuk gunung api yang masih aktif, sehingga kawah-kawah disana bisa berpindah-pindah secara acak. Setidaknya terdapat 14 kawah, Kawah Mas menjadi salah satu yang paling besar. Dari dalam kawah-kawah tersebut mengeluarkan uap asap yang berbau belerang dan suara bergemuruh. Pendaki dapat melihat kawah secara dekat. Selain dari destinasi kawah, Gunung Papandayan mempunyai Hutan Mati yang berasal dari letusan gunung. Hutan Mati ini tidak jauh dari tempat perkemahan yaitu pondok saladah. Dengan berjalan kaki sebentar saja

pendaki sudah dapat menikmati pemandangan Hutan Mati. Hamparan bunga Edelweiss juga bisa dinikmati tidak jauh dari tempat perkemahan.



II.3 Wisata gunung Papandayan

Sumber: <https://www.jejakpiknik.com/gunung-papandayan/> (Diakses pada: 10 April 2019)

II.2.1 Harga Tiket

Setelah dikelola oleh perusahaan swasta yaitu PT. Asri Indah Lestari membawa perubahan besar bagi wisata gunung Papandayan. Fasilitas yang sudah lengkap seperti tempat parkir yang lebih luas, toilet umum, bangunan-bangunan warung dan akses utama yang sudah di aspal. Berikut tarif harga tiket Wisata Gunung Papandayan:

- Tarif Hari Kerja

Tabel II.1 Harga Tiket Hari Kerja
Sumber: Data Pribadi (19 Januari 2018)

Jenis	Harga
Pengunjung Nusantara	Rp. 20.000,-
Pengunjung Mancanegara	Rp. 200.000,-
Kendaraan roda dua	Rp. 12.000,-
Kendaraan roda empat	Rp. 25.000,-
Kendaraan roda enam	Rp. 110.000,-

Sepeda	Rp. 7.000,-
Rombongan Pelajar Nusantara	Rp. 18.000,-
Rombongan Pelajar Mancanegara	Rp. 200.000,-

- Tarif Hari Libur

Tabel II.2 Harga Tiket Hari Libur
Sumber: Data Pribadi (19 Januari 2018)

Jenis	Harga
Pengunjung Nusantara	Rp. 30.000,-
Pengunjung Mancanegara	Rp. 300.000,-
Kendaraan roda dua	Rp. 17.000,-
Kendaraan roda empat	Rp. 35.000,-
Kendaraan roda enam	Rp. 150.000,-
Sepeda	Rp. 10.000,-
Rombongan Pelajar Nusantara	Rp. 20.000,-
Rombongan Pelajar Mancanegara	Rp. 300.000,-

- Tarif Lain-Lain

Tabel II.3 Tarif Lain-Lain
Sumber: Data Pribadi (19 Januari 2018)

Jenis	Harga
Berkemah	Rp. 35.000,-
Berkemah Rombongan Pelajar	Rp. 22.500,-
Berkemah Rombongan Mancanegara	Rp. 105.000,-
Foto <i>Prewedding</i>	Rp. 500.000,-
<i>Shooting</i> Video Individual	Rp. 800.000,-
<i>Shooting</i> Video Komersil	Rp. 2.000.000,- /hari
Jasa <i>Stand</i> 4x4 Meter	Rp. 500.000,-/hari
Umbul-Umbul	Rp. 30.000,-/hari
Spanduk	Rp. 50.000,-/hari
Baliho	Rp. 100.000,-/hari

Wisata gunung Papandayan menyediakan 2 jenis tiket yaitu tiket hari kerja dan tiket hari libur. Memiliki perbedaan harga yang lebih mahal pada hari libur, dari harga tiket masuk hari biasa sebesar Rp. 20.000,- menjadi Rp. 30.000,- pada hari libur. Selain untuk hanya sekedar berkunjung dan berkemah, wisata gunung Papandayan menyediakan daftar harga untuk beberapa kegiatan lain yang dapat dilakukan disana misalnya foto *Prewedding*, *shooting* video individual dan *shooting* video komersil. Harganya variative sesuai dengan yang dibutuhkan oleh wisatawan.

II.2.2 Fasilitas

a. Kolam Renang Air Panas

Kolam renang air panas ini berasal dari aliran air belerang asli. Pengunjung akan dikenakan biaya sebesar Rp. 25.000 untuk orang dewasa dan Rp. 15.000 untuk anak-anak. Dengan biaya tersebut, pengunjung sudah dapat menikmati fasilitas kolam renang air panas ini. Selain itu wisata kolam renang air panas ini mempunyai beberapa fasilitas yang bisa digunakan yaitu toilet, kamar ganti dan selter. Dengan area yang terbuka, Sambil berendam pengunjung dapat menikmati pemandangan gunung papandayan.



Gambar II.4 Kolam renang air panas
Sumber: Dokumen Pribadi (2 Mei 2019)

b. Watch Tower (Menara Pandang)

Di area parkir terdapat sebuah tower yang tingginya kurang lebih 10meter. *Watch tower* sering dikunjungi oleh para wisatawan untuk berfoto *selfie* dengan latar pemandangan Kota Garut dan Gunung Cikuray terlihat jelas jika pengunjung menaiki tower tersebut.



Gambar II.5 Cikuray dari Gunung Papandayan
Sumber: Dokumen Pribadi (2 Mei 2019)

c. Hotel & Penginapan

Apabila pengunjung tidak pergi untuk berkemah, terdapat Hotel atau penginapan untuk para pengunjung yang ingin merasakan suasana malam di Wisata Gunung Papandayan. Ada beberapa penginapan yang terdapat di Wisata Gunung Papandayan diantaranya Cantigi, Puspa, Edelweis 1 & 2, dan Lemo.



Gambar II.6 Penginapan Puspa
Sumber: Dokumen Pribadi (2 Mei 2019)

d. Kantin

Terdapat kantin yang berjajar ketika pengunjung memasuki area parkir. Selain menjadi tempat membeli makan dan kebutuhan, tempat ini dapat digunakan sebagai peristirahatan bagi pengunjung yang sudah menempuh perjalanan jauh. Selagi menyantap makan dan minum pengunjung beristirahat sejenak sebelum melanjutkan perjalanan menuju destinasi wisata gunung Papandayan.



Gambar II.7 Kantin Wisata Gunung Papandayan
Sumber: Dokumen Pribadi (2 Mei 2019)

e. Masjid

Masjid Al-Barokah bertempat setelah pintu masuk. Pengunjung yang beragama Islam tidak akan kerepotan untuk mencari tempat ibadah. Terdapat sebuah masjid yang dapat digunakan kapan saja. Di masjid ini terdapat dua tempat wudhu dan dua toilet, masjid ini dapat menampung kurang lebih 60 orang.



Gambar II.8 Masjid Wisata Gunung Papandayan
Sumber: Dokumen Pribadi (2 Mei 2019)

f. Tempat Sewa Alat Gunung

Bagi wisatawan yang hendak mendirikan perkemahan, di jajaran kantin tersedia tempat penyewaan peralatan untuk mendaki. Wisatawan tidak perlu khawatir jika sewaktu-waktu lupa membawa perlengkapan. Cukup memberikan jaminan KTP dan membayar sejumlah biaya yang ditentukan wisatawan dapat menyewa alat tersebut dan dikembalikan ketika selesai berkemah.



Gambar II.9 Tempat Sewa Alat Gunung
Sumber: Dokumen Pribadi (2 Mei 2019)

g. Area Parkir

Ketika hari libur datang, tempat ini sangat ramai dikunjungi, biasanya kekhawatiran wisatawan mengenai tempat penyimpanan kendaraan. Wisata gunung Papandayan sudah menyediakan lahan parkir yang luas, dan dapat menampung kendaraan roda dua dan empat dengan jumlah besar. Wisatawan tidak perlu khawatir lagi mengenai tempat penyimpanan kendaraan.



Gambar II.10 Lahan Parkir
Sumber: Dokumen Pribadi (2 Mei 2019)

h. Mobil Ambulan

Mobil ini disediakan untuk mengefakuasi dengan cepat, jika terjadi kecelakaan saat wisatawan mengunjungi tempat tersebut.



Gambar II.11 Ambulan
Sumber: Dokumen Pribadi (2 Mei 2019)

i. Pos Jaga

Pos jaga berfungsi sebagai tempat awal para wisatawan memberikan simaksi atau surat izin mendaki khusus untuk yang mendirikan perkemahan, setelah mendapatkan izin dari petugas, wisatawan diperbolehkan melanjutkan perjalanan untuk mendaki. Pos ini juga menjadi pusat informasi, disini wisatawan dapat menanyakan berbagai hal yang ada di wisata gunung Papandayan yang akan memudahkan para wisatawan beraktifitas disana.



Gambar II.12 Pos Jaga
Sumber: Dokumen Pribadi (2 Mei 2019)

j. Selter

Selter merupakan tempat untuk wisatawan beristirahat setelah melakukan perjalanan ataupun untuk sekedar bersantai sejenak sebelum melanjutkan perjalanan menuju destinasi. Selter terdapat di area parkir, jumlahnya yaitu 2 tempat. Satu saat awal setelah loket tiket dan yang kedua terletak tidak jauh setelah melewati pos jaga.



Gambar II.13 Selter
Sumber: Dokumen Pribadi (2 Mei 2019)

II.3 Analisis Permasalahan

Ada beberapa permasalahan yang ditemukan mengenai informasi Destinasi Wisata Gunung Papandayan yang dikemas dengan baik dan benar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang informasi Destinasi Wisata Gunung Papandayan yang dikemas dengan baik dan benar. Banyak responden yang mengetahui Wisata Gunung Papandayan, namun tidak mengetahui destinasi-destinasi yang terdapat di Wisata Gunung Papandayan.

II.3.1 Kuisisioner

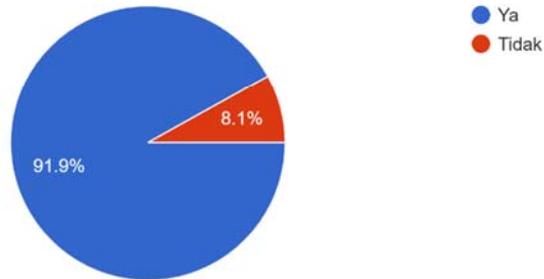
Kuisisioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagikan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. (Sugiyono, 2005:162).

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner *online*. Dilakukan pada bulan April 2019. Sebanyak 62 responden didapatkan. Berdasarkan data yang didapat,

banyak yang mengetahui gunung Papandayan. Sebanyak 91.9% mengetahui gunung Papandayan dan 8.1% tidak mengetahui.

Apakah anda mengetahui gunung Papandayan?

62 responses

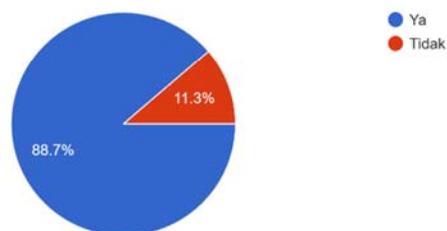


Gambar II.14. Diagram Responden yang mengetahui gunung Papandayan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (10 April 2019)

Sebagian besar mengetahui gunung Papandayan merupakan destinasi wisata. 88.7% mengetahui dan 11.3% tidak mengetahui.

Apakah anda mengetahui bahwa gunung Papandayan merupakan destinasi wisata?

62 responses

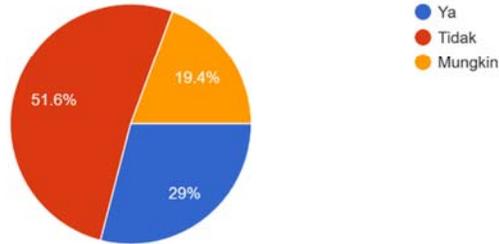


Gambar II.15. Diagram Responden yang mengetahui gunung Papandayan sebagai destinasi wisata
Sumber: Dokumentasi Pribadi (10 April 2019)

Namun, sebagian besar tidak pernah membaca artikel tentang destinasi wisata gunung Papandayan. Dari 62 responden, 51.6% tidak pernah membaca, 29% pernah membaca dan 19.4% mungkin membaca.

Apakah anda pernah membaca artikel tentang destinasi wisata gunung Papandayan?

62 responses

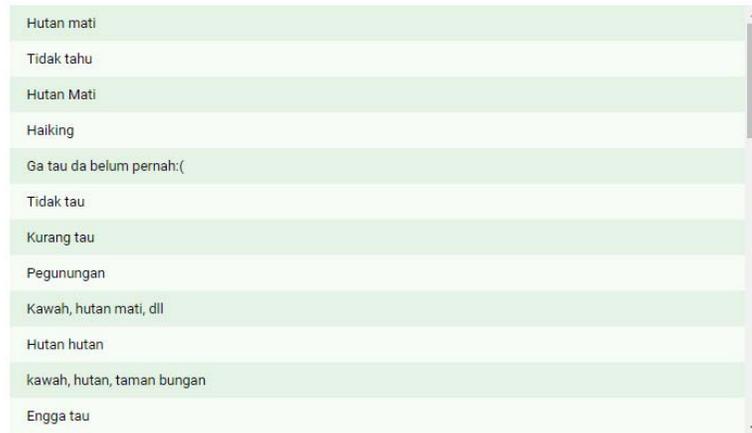


Gambar II.16. Diagram Responden yang pernah membaca artikel tentang destinasi wisata gunung Papandayan

Sumber: Dokumentasi Pribadi (10 April 2019)

Sebagian besar tidak mengetahui destinasi yang ada di wisata gunung Papandayan. Dari 62 responden, 58.4 menjawab tidak tau atau salah dan 41.6 mengetahui.

Destinasi apa saja yang ada di wisata gunung Papandayan?

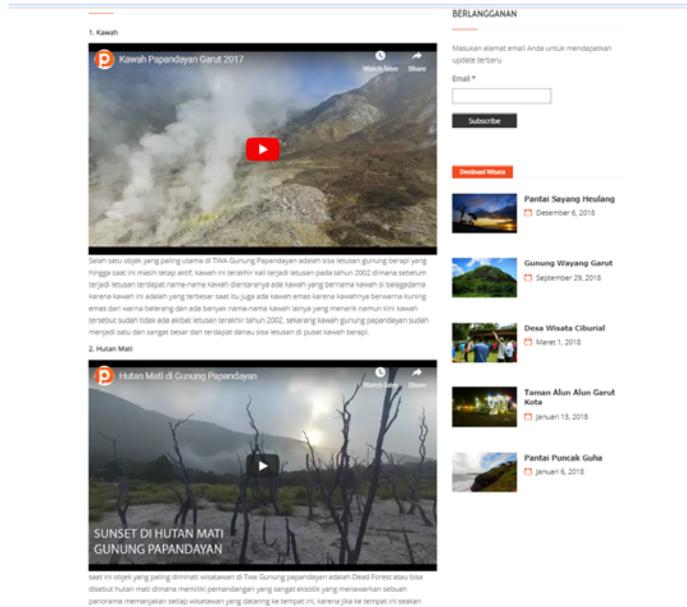


Gambar II.17 Responden yang mengetahui destinasi wisata gunung Papandayan

Sumber: Dokumentasi Pribadi (10 April 2019)

II.3.2 Analisis Media

Salah satu media yang sering digunakan untuk memberikan informasi mengenai destinasi wisata adalah media arikel. Media ini diakses secara *online* melalui *internet*. Salah satu *website* yang mempunyai rating tinggi ketika melakukan pencarian pada *search engine* Google yaitu www.pesonagarut.com.



Gambar II.18 Artikel wisata gunung Papandayan
Sumber: <http://www.pesonagarut.com/gunung-papandayan.html> (7 April 2019)

Artikel tersebut membahas secara lengkap fasilitas dan destinasi yang ada di wisata gunung Papandayan. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari artikel ini yaitu sebagai berikut:

- Kelebihan
 1. Memberikan informasi berupa video khusus untuk destinasi utama.
 2. Memberikan informasi lengkap mengenai fasilitas dan harga tiket.

- Kekurangan
 1. Kurangnya visual berupa foto yang ditampilkan dalam masing-masing destinasi yang ditulis.
 2. Informasi yang tidak lengkap mengenai destinasi wisata gunung Papandayan.

II.3.3 Observasi Langsung

Menurut Patton (1990: 201) observasi merupakan metode pengumpulan data yang akurat. Dilakukan dengan mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap. Observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada 23 Januari 2018 dan 2 Mei 2019.

1. Kawah Baru

Asal nama Kawah Baru karena tahun 2002 terjadi letusan yang menghasilkan kawah dan dinamakan Kawah Baru. Kawah Baru memiliki danau air dingin berdiameter 10 meter yang terletak tepat dibawah kawah. Hal unik danau dari Kawah Baru adalah warna airnya yang beragam mulai dari warna hijau kehitaman hingga bening tak berwarna dan disekeliling Kawah Baru terdapat pohon hangus yang di akibatkan oleh letusan.



Gambar II.19 Dokumen Saat Observasi di Kawah Baru.
Sumber: Dokumen pribadi (23 Januari 2018)

2. Pondok Saladah

Pondok Saladah adalah tempat setelah Kawah Baru, banyak para pendaki yang mendirikan tenda di Pondok Saladah karena tempatnya yang sangat luas dan jalur pendakian yang mudah untuk dilalui pendaki pemula. Pondok Saladah juga dilengkapi dengan adanya toilet, penampungan air bersih untuk mencuci peralatan masak, dan mushola untuk pendaki melaksanakan ibadah. Terdapat juga warung yang menyediakan berbagai makanan dan minuman untuk wisatawan yang kurang membawa persediaan makanan dan minuman.



Gambar II.20 Dokumen Saat Observasi di Pondok Salada.
Sumber: Dokumen pribadi (23 Januari 2018)

3. Hutan Mati

Hutan Mati merupakan tempat berdirinya pohon-pohon mati yang terbakar akibat letusan Gunung Papandayan. Meskipun Kawasan ini terlihat menyeramkan tetapi Kawasan ini memberikan kesan tersendiri, perpaduan antara pohon-pohon kering berwarna hitam dan tanah putih menjadikan pemandangan yang indah. Kawasan ini adalah salah satu destinasi yang hampir tidak terlewatkan oleh para wisatawan untuk sekedar berfoto.



Gambar II.21 Dokumen Saat Observasi di Hutan Mati.
Sumber: Dokumen pribadi (23 Januari 2018)

4. Ghober Hoet

Ghober Hoet merupakan kawasan area terbuka dengan pemandangan kebawah. Kawasan ini menjadi tempat alternatif untuk mendirikan tenda saat Pondok Saladah penuh oleh pendaki yang mendirikan tenda. Kawasan ini di dominasi oleh tanah tidak terlalu banyak bebatuan. Ghober Hoet sanggup menampung kisaran 20 tenda saja, berbeda dengan Pondok Salada yang bisa menampung hingga ratusan tenda. Namun ditempat ini pendaki masih bisa menemui toilet dan sumber air bersih.



Gambar II.22 Dokumen Saat Observasi di Ghober Hoet.
Sumber: Dokumen pribadi (23 Januari 2018)

5. Aliran Sungai Belerang

Aliran Sungai Belerang ini mengalir sepanjang deretan kawah-kawah yang ada di Wisata Gunung Papandayan. Biasanya aliran sungai ini disebut sungai susu, karena aliran airnya yang berwarna putih. Warna putih ini ditimbulkan akibat tercampurnya air dengan sulfur atau belerang.



Gambar II.23 Dokumen Saat Observasi di Aliran Sungai Belerang.
Sumber: Dokumen pribadi (23 Januari 2018)

6. *Sunrise*

Khusus untuk wisatawan yang mendirikan perkemahan, dipagi hari wisatawan dapat menikmati pemandangan *sunrise* yang dapat dilihat dari 3 tempat berbeda, yang pertama dari tempat perkemahan gober hoet, yang kedua dari tempat perkemahan pondok salada dan yang terakhir dari hutan mati. Jika cuaca sedang cerah pemandangan ini akan terlihat jelas dari ketiga tempat tersebut.



Gambar II.24 *Sunrise* di Papandayan
Sumber: Dokumen Pribadi (2 Mei 2019)

7. Curug Leutik

Terdapat aliran air yang kecil dari atas bukit, menjadikan tempat ini dinamakan curug leutik. Leutik di ambil dari Bahasa sunda yang artinya kecil. Selain itu bukit ini bisa digunakan sebagai tempat melihat pemandangan *sunrise*, untuk wisatawan yang berangkat pagi lebih awal. Curug ini terdapat setelah masuk gapura awal wisatawan melakukan perjalanan.



Gambar II.25 Curug leutik
Sumber: Dokumen Pribadi (2 Mei 2019)

8. Sungai & Jembatan

Sungai dan jembatan ini terletak setelah sekitar 10 menit melewati pos 2. Mempunyai aliran air yang jernih, aliran sungai ini berair tawar berbeda dengan aliran sungai yang disekitar kawah. Tempat ini biasanya menjadi salah satu tempat paling disukai wisatawan untuk sekedar mengabadikan *moment* dengan memotret.



Gambar II.26 Sungai & Jembatan
Sumber: Dokumen Pribadi (2 Mei 2019)

II.3.4 Kendala

Setiap wisatawan yang akan mengunjungi sebuah tempat wisata, tentunya selalu mendapatkan kendala. Kendala merupakan hal yang harus selalu diperhatikan oleh setiap pengunjung tempat wisata, untuk menghindari hal-hal buruk yang tidak diinginkan terjadi. Berikut merupakan beberapa kendala ketika berkunjung ke wisata gunung Papandayan:

- **Cuaca**

Cuaca merupakan faktor utama ketika hendak melakukan wisata kesuatu tempat. Gunung Papandayan sering berkabut dan hujan, maka perlu membawa jas hujan ketika hendak melakukan perjalanan.

- **Jalur**

Gunung Papandayan mempunyai beberapa kriteria jalur, namun sebagian besar sudah berubah menjadi anak tangga. Jalur yang akan ditempuh oleh wisatawan adalah jalur bebatuan, tanah dan anak tangga.

Sering terjadi wisatawan yang tersesat saat mendaki merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan. Tidak mengikuti arahan dari petugas yang ada di pos jaga menyebabkan hal ini bisa terjadi, jadi sebaiknya wisatawan mengikuti setiap aturan yang sudah diberikan oleh petugas.

- **Binatang Liar**

Khusus untuk wisatawan yang mendirikan perkemahan harus waspada dengan adanya hewan liar yang masih hidup dikawasan tersebut, salah satunya adalah babi hutan yang sering muncul ketika hari mulai gelap. Antisipasi yang dilakukan adalah jika hendak tidur seluruh persediaan makanan digantung 2meter diatas tanah, karena babi akan menghampiri untuk mencari makanan.

- **Uap Belerang**

Ketika awal melakukan perjalanan wisatawan akan menemukan destinasi kawah yang begitu luas, dan kawah-kawah ini mengeluarkan uap belerang yang sangat menyengat, hal ini bisa menyebabkan pusing jika terus terhirup. Antisipasi yang dilakukan yaitu wajib bagi wisatawan membawa masker penutup mulut dan hidung, untuk meminimalisir uap belerang terhirup oleh pernapasan.

Penelitian yang dilakukan dalam mendapatkan informasi mengenai destinasi-destinasi yang ada pada Wisata Gunung Papandayan dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu Observasi lapangan secara langsung. Dalam melakukan penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi informasi dasar tentang destinasi yang ada pada Wisata Gunung Papandayan. Metode kuantitatif seperti kuesioner digunakan agar mengetahui informasi dari para wisatawan, seberapa dalam pengetahuan wisatawan tentang destinasi wisata gunung Papandayan.

II.4 Resume

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang informasi destinasi wisata gunung Papandayan yang dikemas dengan baik dan benar, dapat diketahui bahwa:

- a. Kurangnya informasi lengkap dan jelas mengenai destinasi wisata gunung Papandayan.
- b. Banyak masyarakat yang mengetahui tentang gunung Papandayan, namun kurang pengetahuannya terhadap destinasi wisata gunung Papandayan.
- c. Tidak adanya informasi mengenai kendala yang perlu di waspadai saat berkunjung ke wisata gunung Papandayan.

II.5 Solusi Perancangan

Solusi yang dibuat untuk membantu memecahkan masalah yang ada mengenai kurangnya informasi tentang destinasi-destinasi wisata gunung Papandayan agar para wisatawan lebih mengetahui destinasi wisata yang ada di Gunung Papandayan. Dengan menyediakan informasi yang jelas dan lengkap tentang destinasi wisata yang ada di gunung Papandayan. Informasi dibuat secara efektif dan efisien dengan visual yang informatif dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata gunung Papandayan.